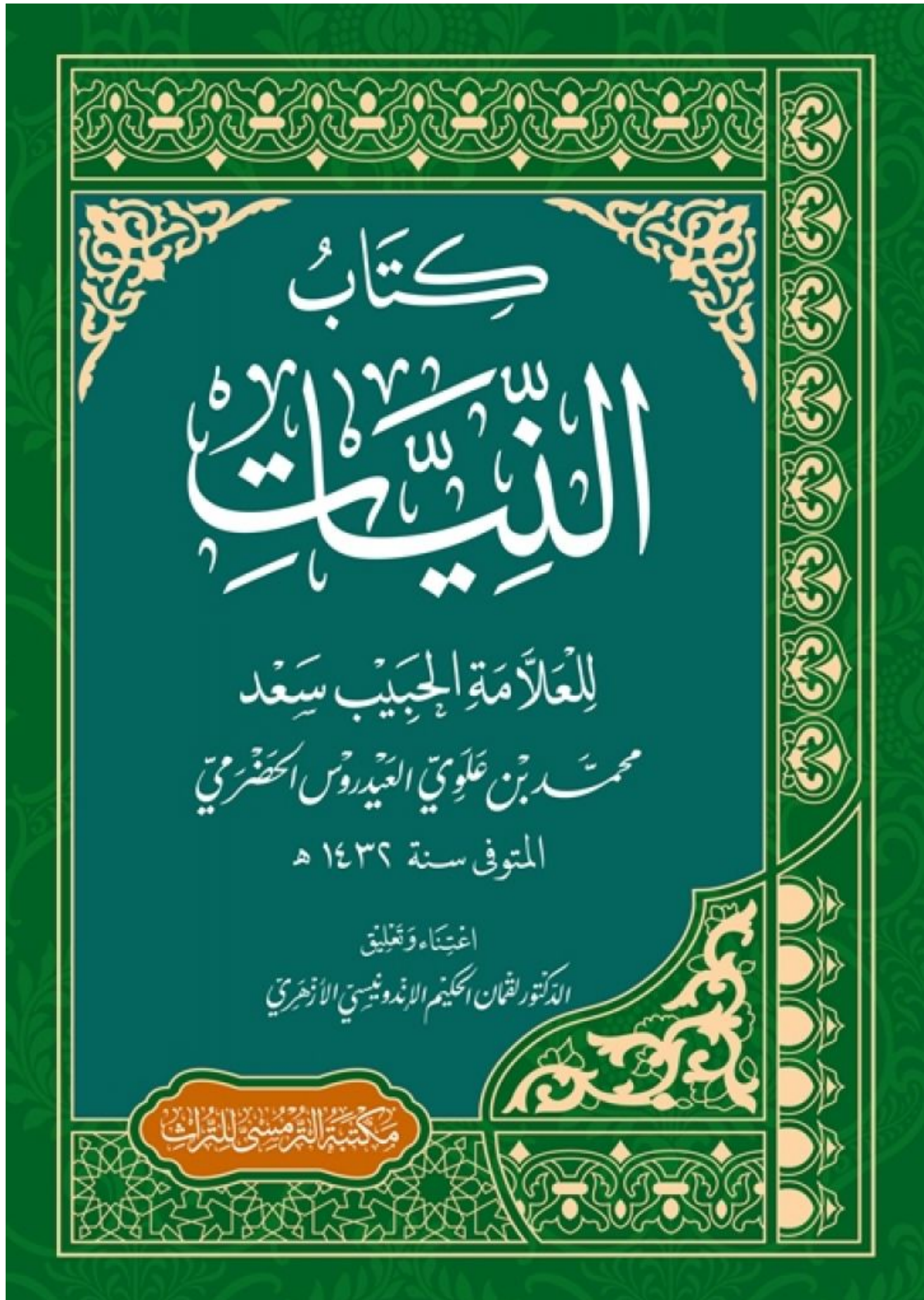


[Kitab An-Niat Karya Habib Muhammad bin Alawi Alaydrus: Cara Berniat di Setiap Aktivitas](#)

Ditulis oleh Muhammad Ryan Romadhon pada Kamis, 04 April 2024



Pembahasan niat adalah salah satu pembahasan urgen dalam agama Islam. Hal ini terbukti dengan banyaknya ulama-ulamu terdahulu yang mengawali pembahasan kitab karangannya dengan pembahasan bab niat.

Mengenai pentingnya niat, Ibnu Mubarak ra. pernah berkata, “Terkadang amal kecil menjadi besar pahalanya karena niat yang baik, dan terkadang amal besar menjadi kecil pahalanya karena niat yang kurang layak.”

Hal tersebut kiranya yang menjadikan Habib Muhammad bin Alawi Alaydrus atau yang lebih dikenal dengan nama Habib Sa’ad menulis kitab dengan judul, “An-Niat”.

Sekilas tentang Kitab An-Niat

Dalam pendahuluan kitab ini, Habib Sa’ad mengatakan bahwasannya salah satu keistimewaan dan kemuliaan yang Allah swt. berikan kepada kitab karangannya ini adalah diterjemahkannya kitab ini ke dalam lima bahasa yang berbeda dan tentunya mendapat sambutan yang luar biasa, baik di dalam negeri penulis maupun di luar negerinya.

Kitab ini diawali dengan sebuah pembahasan mengenai niat-niat yang baik. Dalam pembahasan ini, beliau mengutip beberapa hadits Nabi saw. yang menjelaskan betapa pentingnya niat. Salah satu kutipan hadits tersebut berbunyi:

??? ?????? ??? ?? ?????

Artinya: “*Niatnya seorang mukmin lebih baik dari amalnya.*”

Menurut beliau, alasan dari Nabi saw. dalam hadits tersebut mengatakan bahwa niat seorang mukmin lebih baik dari amalnya adalah karena niat adalah amal (perbuatan) hati, sedangkan hati itu lebih mulia daripada anggota-anggota badan lainnya, oleh karena itu, niat (perbuatan hati) menjadi lebih baik dari perbuatan anggota badan.

Baca juga: Lima Buku Fiksi yang Menghangatkan Keluarga di Tengah Corona

Selain itu, beliau juga berargumen bahwa seseorang sudah mendapatkan pahala suatu amal perbuatan walaupun tanpa diwujudkan oleh anggota-anggota badan tersebut. Sebaliknya, perbuatan anggota-anggota badan (selain hati) tanpa adanya niat, tidak akan berdampak

apa-apa, tidak memberi manfaat, dan kosong belaka.

Selanjutnya, beliau berpesan agar kita memperbaiki niat dan selalu berusaha untuk berniat baik. Hindarilah melakukan amal baik kecuali dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. dan mengharap ridha-Nya.

Hendaknya, lanjut beliau, dalam melakukan segala ketaatan dan perbuatan mubah diniatkan dengan niat-niat yang baik, sebab setiap niat baik akan diberikan pahala sempurna oleh Allah swt. sebagai anugerah dari-Nya.

Pembahasan berlanjut pada kutipan pendapat para ulama tentang niat. Dalam pembahasan ini, beliau mengutip beberapa perkataan ulama mengenai niat. Salah satu kutipan tersebut adalah:

?? ??? ??? ????? ??: ?????? ?????? ?????? ????? ?? ??????

Artinya: *Dari Yahya bin Katsir berkata, “Pelajarilah niat, sebab ia lebih mengena daripada perbuatan.”*

Selanjutnya, tibalah pada pembahasan inti dari kitab ini, yakni macam-macam niat, baik untuk perbuatan yang bersifat duniawi ataupun ukhrawi. Berikut adalah macam-macam niat yang dipaparkan oleh beliau:

1. Niat berangkat menuju masjid
2. Niat berdiam diri di dalam masjid
3. Niat mengunjungi teman
4. Niat bershalawat kepada Nabi Muhammad saw
5. Niat membaca dan mempelajari al-Qur'an di dalam masjid
6. Niat qiyamul lail
7. Niat berdakwah kepada Allah swt.
8. Niat menikah
9. Niat belajar dan mengajar
10. Niat mengasingkan diri (khalwah)
11. Niat menahan lapar karena Allah swt.
12. Niat membaca, mengumpulkan kitab, dan menyalin ilmu
13. Niat menyimak ilmu, mengajar, berkunjung ke tempat orang shaleh, serta menghadiri halaqah ilmu & dzikir
14. Niat menggunakan harta benda, ladang, dan kemaslahatan umum yang diwakafkan untuk orang Muslim

15. Niat mengunjungi guru
16. Niat menghadiri majelis kebaikan
17. Niat menghadiri majelis maulid
18. Niat ziarah kubur
19. Niat mengendarai kendaraan
20. Niat membersihkan masjid
21. Niat menghafalkan al-Qur'an
22. Niat memberikan hadiah
23. Niat mandi
24. Niat berusaha dan bekerja
25. Niat tidur
26. Niat menghadiri shalat Jum'at dan shalat berjama'ah
27. Niat ziarah ke makam Rasulullah saw.
28. Niat berolahraga
29. Niat mendatangi walimah
30. Niat memasuki khalwat (mengasingkan diri)
31. Niat berdiam diri di rumah
32. Niat bersalaman
33. Niat mengunjungi sanak saudara
34. Niat memasuki perpustakaan
35. Niat bersedekah
36. Niat membeli buku
37. Niat menggunakan tasbih
38. Niat menggunakan surban
39. Niat menggunakan jam dan membelinya
40. Niat jalan-jalan dan bertamasya
41. Niat adzan
42. Niat meminum sirup ataupun jus
43. Niat bersiwak
44. Niat mengeraskan bacaan jika mampu terhindar dari sifat riya'
45. Niat shalat di shaf akhir
46. Niat pergi ke kolam renang
47. Niat menghadiri pelajaran
48. Niat menasihati saudara
49. Niat mencatat persoalan dalam disiplin ilmu
50. Niat berwudhu
51. Niat memakai pakaian baru
52. Niat memasuki pasar
53. Niat memasuki kamar mandi

54. Niat makan
55. Niat minum teh dan kopi
56. Niat berdagang
57. Niat memenuhi kebutuhan manusia dan membantunya
58. Niat membeli hewan
59. Niat membeli mobil dan sejenisnya
60. Niat menjenguk orang sakit
61. Niat menghadiri acara haul dan berziarah
62. Niat memasuki rumah sakit dan menjenguk orang sakit
63. Niat keluar rumah
64. Niat bepergian
65. Niat ziarah ke makam Nabi Hud as.
66. Niat membaca surah Yasin

Baca juga: "Mr Crack" Habibie, dari HFB hingga Nurtanio

Kitab ini ditutup dengan sebuah anjuran agar kita tidak melewatkan niat baik sedikitpun di setiap perbuatan, kapan pun dan di mana pun. Sesuatu yang hukumnya mubah pun, lanjut beliau, jika niat melakukannya baik, maka akan mendapatkan kebaikan dan pahala pula, sebab niatnya seorang mukmin lebih baik dari amal perbuatannya.

Dengan membaca kitab ini, harapannya para pembaca dapat mempraktikkan niat-niat yang ada di dalamnya saat melakukan berbagai macam aktivitas, baik yang bersifat duniawi ataupun ukhrawi.

Identitas Kitab

Nama Kitab: An-Niat

Penulis: Habib Muhammad bin Alawi Alaydrus (Habib Sa'ad)

Penerbit: Maktabah At-Turmusy lit Turots

Kota Terbit: Depok

Jumlah Halaman: 126

ISBN: 978-602-51630-1-2